

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar dan berinteraksi. Dalam lingkungan keluarga, anak tidak hanya mempelajari keterampilan praktis seperti berbicara dan berjalan, tetapi juga memperoleh nilai, norma, dan pola perilaku yang menjadi dasar perkembangan karakternya di masa dewasa. Peran keluarga terhadap proses pembentukan dan perkembangan karakter anak tersebut dapat tercermin dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Fauziyah and Maemonah 2020).

Secara umum terdapat dua jenis pola asuh yang sering diterapkan orang tua kepada anak yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif (Sari, Sumardi, and Mulyadi 2020). Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik yang berdasarkan kepada aturan-aturan tertentu, bahkan seringkali memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua (Puspita Sari 2020). Berbanding terbalik dengan pola asuh otoriter, pola asuh permisif kerap kali memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya bimbingan dan tuntutan dari orang tua (Sukamto and Fauziah 2020).

Pada kenyataannya, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dapat membentuk karakter anak sebagai individu yang bermental dan berkepribadian lemah (Wiradimadja 2020) Dalam pola asuh otoriter orang tua yang terlalu berlebihan dalam membuat peraturan akan membentuk karakter anak yang cenderung mudah mengalami kecemasan dan depresi (Puspita Sari 2020). Selain itu, dalam pola asuh permisif orang tua yang memberikan kebebasan, kehidupan yang sejahtera, serta selalu mengikuti keinginan anaknya akan membentuk karakter anak yang cenderung kurang disiplin dan kurang mandiri (Nuryatmawati and Fauziah 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ioannis Katsantonis, peneliti doktoral di *Faculty of Education Universitas Cambridge*, dan Jennifer Symonds, *Associate Professor di University College Dublin School of*

Education pada tahun 2023, terdapat 10,07 persen dari 7.507 anak dan remaja berisiko tinggi mengalami kecemasan dan depresi akibat pola pengasuhan yang sering melibatkan perlakuan disiplin bersifat keras. Namun, yang mengejutkan pola pengasuhan yang hangat juga meningkatkan kemungkinan anak mengalami masalah mental emosional. Hal tersebut nampak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hazizah pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “*Permissive Parenting Effect Toward Emotional Development of Early Childhood*” menunjukkan jika pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan sangat berpotensi menyebabkan anak mengalami gejala emosional dan masalah perilaku kurang disiplin.

Permasalahan mentalitas yang dialami oleh anak dan remaja tersebut akhirnya dapat menciptakan mereka menjadi generasi yang rapuh. Hasil survei Alvara Research Center yang melibatkan 1.529 responden dari 34 provinsi Indonesia menemukan tingkat kecemasan generasi muda lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Tercatat sejumlah 28,3 persen responden generasi Z dan 28,1 persen responden milenial mengaku mengalami gangguan kecemasan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan 21,3 persen responden generasi X yang mengaku sama. Penemuan ini menciptakan gagasan atau istilah baru yang melambangkan kondisi dan situasi yang dialami oleh generasi saat ini, yaitu *Strawberry Generation* (Kasali 2018).

Menurut Rhenald Kasali *Strawberry Generation* dipresentasikan sebagai buah stroberi yang indah namun mudah rapuh dan hancur apabila dipijak (Kasali 2018). Pada awalnya, istilah *Strawberry Generation* muncul pertama kali di negara Taiwan untuk menggambarkan generasi muda yang lahir setelah tahun 1981 dan dinilai cenderung mudah mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan sosial (Claretta, Rachmawati, and Sukaesih 2022). Generasi ini disebut sebagai generasi yang penuh dengan gagasan kreatif, namun mudah kecewa, hancur dan mengerut seperti buah stroberi (Kosasih and Yunanto 2022).

Sesuai dengan analoginya, kelahiran *Strawberry Generation* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pola asuh orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Claretta, Rachmawati, dan Sukaesih (2022)

dalam penelitiannya yang berjudul “*Communication Pattern Family and Adolescent Mental Health for Strawberry Generation*” mengemukakan jika terdapat hubungan antara pola komunikasi dan pengawasan orang tua terhadap perkembangan remaja dengan karakteristik *strawberry generation*. Hasil penelitian menunjukkan jika pola komunikasi otoriter dalam keluarga menjadi faktor utama anak mengalami depresi. Hal tersebut disebabkan oleh kontrol orang tua yang sangat dominan sehingga anak cenderung bersifat tertutup dan tidak dapat mengungkapkan perasaannya.

Sejalan dengan pendapat Chandra Apriansyah, Sri Sukatmi, dan Lily Muliana Mustafa (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Mitigating Strawberry Generation Riks Through Multiple Learning Strategirs in Kindergarten*” melihat jika penggunaan gawai yang berlebihan dan pola pengasuhan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap indikasi anak menjadi bagian dari *strawberry generation*. Hasil survei menyoroti jika kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya menjadi penyebab potensial anak memiliki karakter *strawberry generation*.

Selain itu, Gralewski dan Jankowska (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Do parenting styles matter? Perceived dimensions of parenting styles, creative abilities and creative self-beliefs in adolescents*” menjelaskan bahwa pola asuh orang tua sangat berperan dalam membentuk kepercayaan diri anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menghindari perilaku memaksa dan menunjukkan toleransi terhadap kesalahan anak dapat membentuk karakter anak yang kreatif, mandiri, serta mampu membuat keputusan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan data dan fakta yang dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter dan permisif sangat mempengaruhi timbulnya kelahiran *strawberry generation*. Karakter pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif sangatlah berbanding terbalik. Namun, kedua pola asuh tersebut dapat membentuk karakter anak menjadi *strawberry generation*. Hal tersebut menarik untuk diteliti, agar didapatkan informasi terpercaya dari penelitian ini berupa pola asuh mana yang paling berdampak dalam membentuk anak tumbuh menjadi bagian dari *strawberry generation*.

Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat menjadi lokasi utama yang dipilih peneliti untuk diadakan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan dengan beberapa alasan yang signifikan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, pada tahun 2022 terdapat 184.182 jiwa penduduk yang tinggal di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat dengan 62.811 jiwa penduduk berusia 10 sampai 29 tahun. Hal tersebut menunjukkan jika sebagian kelompok demografis Kecamatan Padalarang dihuni oleh generasi Z yang dianggap sebagai bagian dari *strawberry generation*. Selain itu, Kecamatan Padalarang juga belum pernah menjadi lokasi penelitian terkait dengan fenomena *strawberry generation*. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini merupakan hasil dari observasi yang memperhitungkan berbagai faktor untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pola asuh yang mempengaruhi timbulnya *strawberry generation*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menemukan solusi yang menjawab kebingungan orang tua dalam mendidik anak-anak masa kini. Bagaimanapun tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak masa kini yang tergolong ke dalam *strawberry generation* merupakan generasi yang memiliki potensi hebat dibandingkan generasi sebelumnya. Demikian, dengan menemukan sebuah solusi dapat menjawab kebingungan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat pada anak-anaknya, sehingga dapat meminimalisir terbentuknya karakter anak-anak masa kini menjadi bagian dari *strawberry generation*.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana perbandingan pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif yang paling berpengaruh terhadap timbulnya kelahiran *Strawberry Generation*. Untuk itu penulis mengambil judul **“PERBANDINGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DAN PERMISIF TERHADAP TIMBULNYA STRAWBERRY GENERATION (Studi pada Masyarakat Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan terarah maka rumusan masalah secara umum yaitu “Bagaimana perbandingan antara pola asuh otoriter dan permisif terhadap timbulnya *strawberry generation*?”. Adapun rumusan masalah khusus yang diajukan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh otoriter dapat membentuk karakter anak menjadi *strawberry generation*?
2. Bagaimana pola asuh permisif dapat membentuk karakter anak menjadi *strawberry generation*?
3. Manakah bentuk pola asuh yang paling berpengaruh terhadap timbulnya *strawberry generation*?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbandingan antara pola asuh otoriter dan permisif terhadap timbulnya *strawberry generation*. Sedangkan, berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pola asuh otoriter dapat membentuk karakter anak menjadi *Strawberry Generation*.
2. Untuk menganalisis bagaimana pola asuh permisif dapat membentuk karakter anak menjadi *Strawberry Generation*.
3. Untuk mengetahui bentuk pola asuh yang paling berdampak terhadap timbulnya *Strawberry Generation*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang

sosiologi pada umumnya dan khususnya sosiologi keluarga karena menekankan pola asuh orang tua yang merupakan salah satu kajian sosiologi keluarga sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memahami peran pola asuh mana yang tepat dalam membina dan mendidik anak agar mampu menjadi insan yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang sejenis serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak sehingga masyarakat mampu mengantisipasi segala kejadian negatif dan mengaplikasikan hal-hal yang positif.

d. Bagi Peneliti

Dengan kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini sudah dipelajari, kemudian dapat mengetahui secara langsung permasalahan pola asuh otoriter dan permisif terhadap timbulnya *strawberry generation*.

1.5. Struktur Organisasi

Agar skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disajikan ke dalam lima bab yang diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar dari isi skripsi yang akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian berupa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan konsep dan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengenai konsep keluarga, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan *strawberry generation*. Selain itu, dijelaskan teori yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu teori struktural fungsional dan teori konvergensi. Selanjutnya diungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan termasuk beberapa komponennya, yaitu desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil temuan bagaimana pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dapat menimbulkan *strawberry generation*, serta menganalisis perbandingan pola asuh mana yang paling berpengaruh terhadap timbulnya *strawberry generation*.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan. Selanjutnya peneliti akan memberi pemaknaan dan masukan melalui implikasi serta rekomendasi berdasarkan hasil temuan.